



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Internal, Opini Audit, Ukuran KAP, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Batu Bara

Dedek Sugiyanti¹, Wida Dwi Sekarsari², Nike Gadis Septilia³, Dwi Ermayanti Susilo⁴
Program Studi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang

Jl. Prof. Muh. Yamin No. 77, Jabon, Pandanwangi, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Indonesia

*Corresponding Author: dedeksugiyanti23@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: Oktober 2023; Dipublikasikan: November 2023

Abstract. *This study aims to determine the effect of company size, internal audit, audit opinion, KAP size, on audit delay in coal sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses a descriptive type with a comparative causal approach, which is measured using the classic assumption test method, a method based on multiple linear regression and hypothesis testing with SPSS 26. The population in this study is 20 companies and the period used is 2019 to 2021. The sample determined based on purposive sampling method with a total sample of 60 Financial Statements. The results of the study prove that company size has a significant and negative effect on audit delay, internal audit has no significant effect on audit delay, audit opinion has a positive and significant effect on audit delay, KAP size has no significant effect on audit delay.*

Keywords: *Company Size, Internal Audit, Audit Opinion, KAP Size, Audit Delay.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, audit internal, opini audit, ukuran KAP, terhadap audit delay pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kausal komparatif, yang diukur menggunakan metode uji asumsi klasik, metode berbasis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan SPSS 26. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dan periode yang digunakan adalah tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling dengan jumlah sampel seluruhnya 60 Laporan Keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah yang negative terhadap audit delay, Audit internal berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay, Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Audit Internal, Opini Audit, Ukuran Kap, Audit Delay

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, pasar modal juga mengalami perkembangan. Pasar modal semakin banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi. Perkembangan pasar modal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan go publik yang terdaftar di pasar modal untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah

untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan (Gunawan, 2012).

Menurut Imaniar, F. Q dan Kurnia, K. (2016) dalam penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut audit report lag. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi audit report lag yaitu Ukuran Perusahaan, opini audit dan ukuran KAP (Imaniar & Kurnia, 2016).

Menurut Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yenni Latrini (2014) dalam penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. Hasil penelitian menunjukkan yaitu secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, hal ini sejalan dengan suatu penelitian yaitu hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki waktu lebih lama dalam proses penyelesaian audit. Perusahaan besar seharusnya memiliki pengendalian internal yang baik sehingga lebih efisien dan efektif dalam bekerja. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya (Ariyani & Budiarta, 2014).

Audit internal merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian internal lainnya (Arief, 2016). Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Frengki et al., 2021).

Opini audit adalah pendapat yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang sudah diatur dan mencegah adanya manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan, yang akan berdampak bagi masyarakat umum yang ingin berinvestasi di pasar modal agar tidak ragu tentang kebenaran isi laporan keuangan yang sudah disampaikan dan pendapat yang diberikan auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion).
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas.
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion).
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (adverse opinion).

Laporan yang berisi pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion atau no opinion) (Jamiah et al., 2021).

KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa *professional* dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. KAP *Big Four* terdiri dari Price Waterhouse Coopers (PWC), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernst & Young (E&Y) dan Deloitte (Widhiasari & Budiarta, 2016). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya dibandingkan KAP yang tidak termasuk kedalam kelompok KAP *Big Four*, hal ini dikarenakan KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Variabel kualitas auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, score 1 : KAP yang mengaudit termasuk kedalam kelompok KAP *Big Four* dan score 0 : KAP yang mengaudit tidak termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four* (Alpianto, 2020).

Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Galih Chandra Kirana & Muhamad Ridwan Indriansyah, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka 1

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Sahrul Hi. Posi, 2021).

Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Frengki et al., 2021).

Audit Internal

Audit internal merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian internal lainnya (Arief, 2016).

Opini audit

Opini audit adalah pendapat yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang sudah diatur dan mencegah adanya manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan, yang akan berdampak bagi masyarakat umum yang ingin berinvestasi di pasar modal agar tidak ragu tentang kebenaran isi laporan keuangan yang sudah disampaikan dan pendapat yang diberikan auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Jamiah et al., 2021).

Ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas.
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).
5. Laporan yang berisi pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion atau no opinion*)”.

Ukuran KAP

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor (Suryana & Pitaloka, 2019).

KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa *professional* dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. KAP *Big Four* terdiri dari Price Waterhouse Coopers (PWC), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernst & Young (E&Y) dan Deloitte (Alpianto, 2020). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya dibandingkan KAP yang tidak termasuk kedalam kelompok KAP *Big Four*, hal ini dikarenakan KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Variabel kualitas auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, score 1 : KAP yang mengaudit termasuk kedalam kelompok KAP *Big Four* dan score 0 : KAP yang mengaudit tidak termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four* (KESUMOJATI et al., 2017).

Audit Delay

Audit Delay adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya. *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aryani & Agustin, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur nominalnya seperti dengan menggunakan total asset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ariyani (2014) menghasilkan bukti ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan dengan arah yang negative terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki waktu lebih lama dalam proses penyelesaian audit delay.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menghasilkan bukti bahwa semakin besar ukuran perusahaan mempunyai dampak signifikan semakin lama terhadap audit delay. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₁ : ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Audit Internal Terhadap Audit Delay

Secara definitif, audit internal adalah proses penilaian dan evaluasi terhadap pengelolaan bisnis oleh manajemen perusahaan, termasuk bagaimana kinerja finansial dan proses pelaporan akuntansinya disusun. Biasanya audit internal mengadakan rapat setiap tahunnya minimal 3 bulan sekali bersama komite audit beserta dewan direksi. Penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Novi Ratnasari dan Yennisa (2017) menghasilkan bukti audit internal berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap audit delay. Hal ini terjadi karena perusahaan mempunyai pengendalian intern yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Hal ini dengan tidak adanya auditor internal diukur dari pengungkapan struktur perusahaan dapat membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor independen menjadi semakin lama dikarenakan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang kemungkinan belum baik dan perlu membutuhkan waktu tambahan bagi auditor independen untuk melakukan audit terhadap SPI perusahaan. Sisilia Novi Ratnasari dan Yennisa (2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menghasilkan bukti bahwa semakin besar audit internal mempunyai dampak signifikan semakin cepat terhadap audit delay. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₂ : audit internal berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini audit adalah pendapat yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang sudah diatur dan mencegah adanya manipulasi yang dilakukan

oleh perusahaan, yang akan berdampak bagi masyarakat umum yang ingin berinvestasi di pasar modal agar tidak ragu tentang kebenaran isi laporan keuangan yang sudah disampaikan dan pendapat yang diberikan auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Opini audit menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* (BRASIL, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

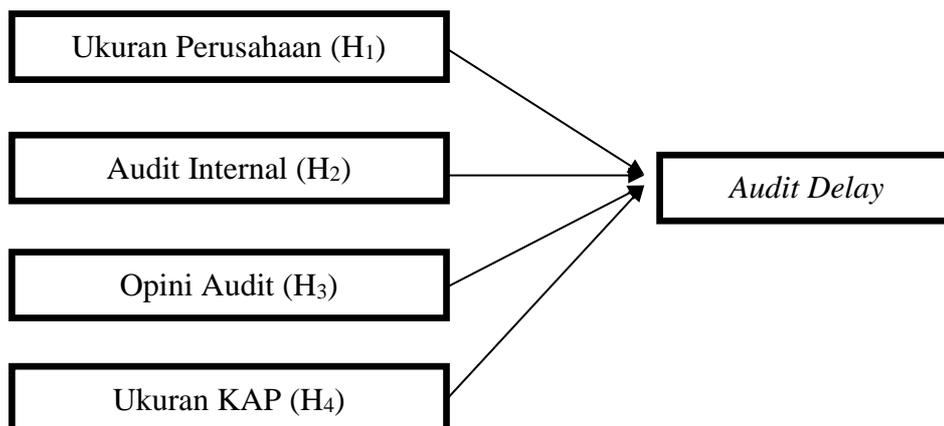
Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki sifat auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Muhammad Anjaludiansyah, 2019). KAP yang besar (Big Four) cenderung untuk menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik dalam KAP tersebut, KAP yang besar (Big Four) akan mempertahankan kualitas kinerjanya terhadap klien untuk menjaga reputasinya (Panjaitan, 2017). Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Jahormin Simarmata & Romi Fauzi, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menguji antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, audit internal, opini audit, dan ukuran KAP dengan variabel dependen yaitu audit delay.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi yang dilakukan menggunakan prosedur sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2019-2021. Pada penelitian ini sampel yang digunakan dengan mengambil 20 perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Laporan keuangan perusahaan sector batu bara tahun 2019	20
Laporan keuangan perusahaan sector batu bara tahun 2020	20
Laporan keuangan perusahaan sector batu bara tahun 2021	20
Jumlah sampel	60

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berikut adalah nama-nama perusahaan sektor batu bara yang digunakan sebagai sampel:

Tabel 3.1.1 Daftar Perusahaan Sektor Batu Bara Sebagai Sampel

Nama Perusahaan	Kode Saham
Adaro Energy Tbk	ADRO
Atlas Resources Tbk	ARII
Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
Bumi Resources Tbk	BUMI
Bayan Resources Tbk	BYAN
Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
Golden Energy Mines Tbk	GEMS
Harum Energy Tbk	HRUM
Indika Energy Tbk	INDY
Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
PT AMB Investama Tbk	ABM
Darma Henwa Tbk	DEWA
Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
Sumber Energy Andalan Tbk	ITMA
PT Samindo Resource Tbk	MYOH
Astrindo Nusantara Infrastruktur	BIPI

Bumi Resource Minerals Tbk	BMRS
Petrosea Tbk	PTRO

Jenis, Sumber, Metode Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan yang menunjang dalam penyusunan penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah dan diperoleh dari dalam bentuk sudah jadi. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.)

Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas/ Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:12): “Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain”.

Menurut Suginam (2016:65): ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Audit Internal

Dalam hal ini, peneliti mengukur audit internal dengan menggunakan total rapat komite audit internal dalam satu periode berjalan.

$$\text{Audit internal} = \text{jumlah rapat komite audit internal}$$

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Halim (2015:77), Ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor. Variabel opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan score 1

Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Score 2 : Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjas. Score 3 : Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion). Score 4 : Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (adverse opinion), dan score 5 Laporan yang berisi pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion atau no opinion)”.

Ukuran KAP

Kualitas auditor dapat ditentukan dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan yang mengacu pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four* atau *non Big Four*. Menurut Widhiasari dan Budiarta (2018:208): “KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa *professional* dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. KAP *Big Four* terdiri dari Price Waterhouse Coopers (PWC), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernst & Young (E&Y) dan Deloitte”. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan KAP yang tidak termasuk kedalam kelompok KAP *Big Four*, hal ini dikarenakan KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Menurut Soedarsa dan Nurdyawansyah (2017) : “Variabel kualitas auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, score 1 : KAP yang mengaudit termasuk kedalam kelompok KAP *Big Four* dan score 0 : KAP yang mengaudit tidak termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four*.”

Variabel Terikat/ Variabel Dependen (Y)

Menurut Suginam (2016), “*Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen”. Menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017: 1089) : “*Audit Delay* dirumuskan sebagai berikut :

$$Audit\ Delay = Tanggal\ Lap.\ Audit - Tanggal\ Lap.\ Keuangan$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistic, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan meliputi analisis koefisien determinasi dan uji t.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	28,05	32,31	30,0201	1,13593
Audit Internal	60	3	20	7,13	3,587
Opini Audit	60	1	3	1,18	,504
Ukuran KAP	60	0	1	,32	,469
Audit Delay	60	47	208	97,32	35,456
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 26 (2023)

Gambar 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

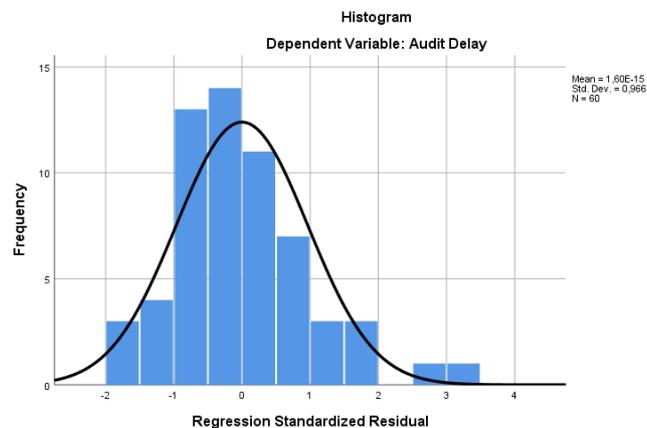
- Variabel Ukuran Perusahaan (X_1), dari data diatas bisa dikatakan bahwa nilai minimum sebesar 28,05 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,31, nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30,0201 dikategorikan sebagai perusahaan yang besar karena asset yang dimilikinya tinggi dan standart devisiasi data ukuran perusahaan adalah 1,13593.
- . Variabel Audit Internal (X_2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 3 sedangkan nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata audit internal sebesar 7,13 dengan standar audit internal sebanyak 4 kali sehingga perusahaan batu bara di Indonesia cenderung banyak melakukan rapat karena melebihi standartnya dan standar devisiasi data ukuran perusahaan adalah 3,587.
- Variabel Opini Audit (X_3), dari data diatas bisa dikatakan bahwa nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai maksimum sebesar 3, nilai rata-rata opini audit sebesar 1,18 yang artinya bahwa hasil tersebut menunjukkan rata-rata opini yang dikeluarkan oleh auditor adalah score 1 : laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian jika dilihat dari dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Sementara untuk standart devisiasi opini audit adalah sebesar 0,504.
- Variabel Ukuran KAP (X_4), dari data diatas bisa dikatakan bahwa nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata ukuran KAP sebesar 0,32

menunjukkan bahwa perusahaan sektor batu bara relatif tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* karena dilihat dari dekatnya rata-rata ukuran KAP dengan nilai minimumnya dan untuk standart devisiasinya adalah sebesar 0,469.

- e. Variabel Audit Delay (Y), dari data diatas bisa dikatakan bahwa nilai minimum sebesar 47 sedangkan nilai maksimum sebesar 208, nilai rata-rata *audit delay* sebesar 97,32 yang artinya bahwa perusahaan batu bara sebagian besar tidak terlambat dalam melakukan proses audit karena batas maksimal melakukan proses audit adalah selama 90 hari, dan untuk standart devisiasi sebesar 35,456.

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

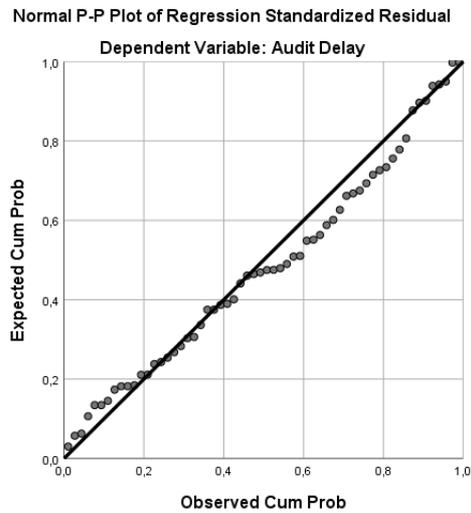


Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 26 (2023)

Gambar 4.2.1 Hasil Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji histogram pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji histogram tersebut menunjukkan bentuk kurva menggunung yang artinya bisa dikatakan bahwa pola tersebut terdistribusi normal, karena sesuai dengan dasar pengambilan uji normalitas. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

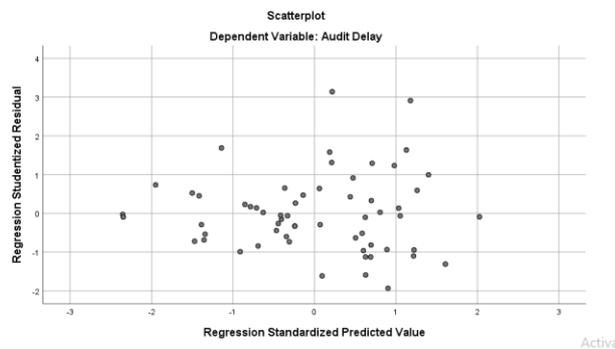
Gambar 4.2.1.1
Hasil P-Plot Uji Normalitas



Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas P-Plot pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas P-Plot tersebut menghasilkan data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya sehingga menunjukkan distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 26 (2023)

Gambar 4.2.2 Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Scatterplot pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebut menyebar secara acak baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk dipakai.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	342,868	116,999		2,931	,005		
	Ukuran Perusahaan	-8,308	3,890	-,266	-2,136	,037	,934	1,070
	Audit Internal	,790	1,258	,080	,628	,533	,897	1,115
	Opini Audit	5,534	8,833	,079	,627	,534	,921	1,086
	Ukuran KAP	-26,321	9,597	-,348	-2,743	,008	,900	1,111

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 26 (2023)

Gambar 4.2.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil dari uji multikolinieritas untuk Ukuran Perusahaan dengan nilai tolerance 0,934 dan nilai VIF sebesar 1,070 yang artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10.
- Hasil dari uji multikolinieritas untuk Audit Internal dengan nilai tolerance 0,897 dan nilai VIF sebesar 1,115 yang artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10.
- Hasil dari uji multikolinieritas untuk Opini Audit dengan nilai tolerance 0,921 dan nilai VIF sebesar 1,086 yang artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10.
- Hasil dari uji multikolinieritas untuk Ukuran KAP dengan nilai tolerance 0,900 dan nilai VIF sebesar 1,111 yang artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,449 ^a	,202	,144	32,809	1,551

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Internal
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 26 (2023)

Gambar 4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi untuk variable dependen audit delay, diketahui nilai dW (Durbin Watson) sebesar 1,551. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% , jumlah sampel N = 60, dan jumlah variabel independen 4 (k=4) maka diperoleh (dU) 1,7274 dan (dL) 1,4443. Nilai dW 1,551 lebih besar daripada (dL) 1,4443 dan

kurang dari (dU) 1,7274 (dL < dW < dU = 1,4443 < 1,551 < 1,7274), sehingga dapat disimpulkan tidak ada keputusan yang diambil dan tidak ada autokorelasi positif.

Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	342,868	116,999		2,931	,005		
	Ukuran Perusahaan	-8,308	3,890	-,266	-2,136	,037	,934	1,070
	Audit Internal	,790	1,258	,080	,628	,533	,897	1,115
	Opini Audit	5,534	8,833	,079	,627	,534	,921	1,086
	Ukuran KAP	-26,321	9,597	-,348	-2,743	,008	,900	1,111

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 26 (2023)

Gambar 4.3 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

- Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 342,868 - 8,308X_1 + 0,790X_2 + 5,534X_3 - 26,321X_4$$
- Berdasarkan gambar 4.3 *Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda*, diperoleh nilai a sebesar 342,868 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel audit delay belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu ukuran perusahaan (X_1), audit internal (X_2), opini audit (X_3), dan ukuran KAP (X_4). Jika variabel independen tidak ada maka variabel audit delay tidak mengalami perubahan.
- Nilai b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar -8,308 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap audit delay yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi penurunan audit delay sebesar -8,308.
- Nilai b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,790 menunjukkan bahwa variabel audit internal mempunyai pengaruh yang positif terhadap audit delay yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel audit internal maka akan mempengaruhi kenaikan audit delay sebesar 0,790.
- Nilai b_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar 5,534 menunjukkan bahwa variabel opini audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap audit delay yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel opini audit maka akan mempengaruhi kenaikan audit delay sebesar 5,534.
- Nilai b_4 (nilai koefisien regresi X_4) sebesar -26,321 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP mempunyai pengaruh yang negatif terhadap audit delay yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel ukuran KAP maka akan mempengaruhi penurunan audit delay sebesar -26,321.

Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,449 ^a	,202	,144	32,809	1,551

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Internal
 b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 26 (2023)

Gambar 4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan gambar 4.4.1 diatas menunjukkan nilai Determinasi berada di antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa garis regresi yang diperoleh baik dan tepat. Nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada kolom *R Square* menunjukkan sebesar 0,202 memiliki arti bahwa kemampuan ukuran perusahaan, audit internal, opini audit, dan ukuran KAP dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan audit delay yaitu sebesar 20,2% dan sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain.

Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	342,868	116,999		2,931	,005		
	Ukuran Perusahaan	-8,308	3,890	-,266	-2,136	,037	,934	1,070
	Audit Internal	,790	1,258	,080	,628	,533	,897	1,115
	Opini Audit	5,534	8,833	,079	,627	,534	,921	1,086
	Ukuran KAP	-26,321	9,597	-,348	-2,743	,008	,900	1,111

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 26 (2023)

Gambar 4.4.2 Hasil Uji Parsial (t)

Berdasarkan gambar 4.4.2 diperoleh hasil nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan audit internal, opini audit, dan ukuran KAP. Untuk menentukan signifikansi pengaruh keempat variabel tersebut terhadap audit delay pada taraf 5% dapat diuji sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai Sig. untuk ukuran perusahaan terhadap audit delay adalah sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,136 < t_{tabel} 2,004$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai Sig. untuk audit internal terhadap audit delay adalah sebesar $0,533 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,628 < t_{tabel} 2,004$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa audit internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai Sig. untuk opini audit terhadap audit delay adalah sebesar $0,534 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,627 < t_{tabel} 2,004$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti bahwa opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai Sig. untuk ukuran KAP audit terhadap audit delay adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,743 < t_{tabel} 2,004$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah yang negative terhadap audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lambat dalam penyampaian auditnya namun pengaruhnya tidak nyata. Hal ini terjadi karena perusahaan batu bara merupakan perusahaan dengan rata-rata asset yang tinggi sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit sehingga cenderung terlambat, meskipun keterlambatannya tidak jauh dari standartnya dan hal tersebut yang menyebabkan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ariyani (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki waktu lebih lama dalam proses penyelesaian audit. Perusahaan besar seharusnya memiliki pengendalian internal yang baik sehingga lebih efisien dan efektif dalam bekerja.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah yang negative terhadap audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lambat dalam penyampaian auditnya namun pengaruhnya tidak nyata. Hal ini terjadi karena perusahaan batu bara merupakan perusahaan dengan rata-rata asset yang tinggi sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit sehingga cenderung terlambat, meskipun keterlambatannya tidak jauh dari standarnya dan hal tersebut yang menyebabkan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ariyani (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki waktu lebih lama dalam proses penyelesaian audit. Perusahaan besar seharusnya memiliki pengendalian internal yang baik sehingga lebih efisien dan efektif dalam bekerja.

Pengaruh Audit Internal Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa audit internal berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Artinya semakin banyak audit internal maka semakin cepat dalam penyampaian auditnya namun pengaruhnya tidak nyata. Hal ini terjadi karena perusahaan batu bara merupakan perusahaan dengan rata-rata asset yang tinggi sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak saat mengadakan rapat audit internal dan hal tersebut yang menyebabkan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Novi Ratnasari dan Yennisa (2017) yang menemukan bahwa audit internal berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap audit delay. Hal ini terjadi karena perusahaan mempunyai pengendalian intern yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya bahwa semakin baik opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor maka akan semakin cepat pula *audit delay* nya karena pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien, dan konsultasi dengan patner yang lebih senior dan perluasan lingkup auditnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu menurut Oviek dan Etna (2011) bahwa opini audit menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Artinya bahwa besar kecilnya ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor batu bara, hal ini terjadi karena rata-rata perusahaan sektor batu bara yang dikategorikan perusahaan yang besar cenderung memakai jasa non KAP Big Four, walaupun dalam proses audit nya jasa non KAP Big Four membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada jasa KAP Big Four. Sehingga dalam perusahaan sektor batu bara, Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu menurut Silvia dan Made (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- i. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*, ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- ii. Audit internal berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*, ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya audit internal tidak akan mempengaruhi audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- iii. Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, ini menunjukkan bahwa semakin baik opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor maka akan mempengaruhi audit delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- iv. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, ini menunjukkan bahwa bahwa besar kecilnya ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit*

delay pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variable yang diperkirakan mempengaruhi audit delay guna memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai fenomena tersebut serta peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Alpianto. (2020). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan kualitas auditor terhadap audit report lag pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. *Open Journal Systems (OJS)*, 5(4), 496–507.
- Arief, R. (2016). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Serta Hubungan Kinerja Audit Internal Dengan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 74–81. <https://media.neliti.com/media/publications/78768-ID-peran-audit-internal-atas-kualitas-pemer.pdf>
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Aryani, D. S., & Agustin, T. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2), 24–36. <http://journal.poltekanika.ac.id/index.php/akt/article/view/28/20>
- BRASIL, (2011). No Title p. *Phys. Rev. E*, 169–177. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Frengki, T., Widya, U., & Pontianak, D. (2021). *Jurnal FinAcc Vol 5, No. 10, Februari 2021* 1549. 5(10), 1549–1561.
- Galih Chandra Kirana, & Muhamad Ridwan Indriansyah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.194>
- Gunawan, Y. (2012). 1Mm01398. *Latar Belakang Pembangunan Ekonomi*, 1–12. <http://e-journal.uajy.ac.id/424/2/1MM01398.pdf>
- Imaniar, F. Q., & Kurnia. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–8.
- Jahormin Simarmata, & Romi Fauzi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Liabilitas*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.49>

- Jamiah, S., Mus, A. R., & Tjan, J. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 222–232. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>
- KESUMOJATI, S. C. I., WIDYASTUTI, T., & DARMANSYAH, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434>
- Muhammad Anjaludiansyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 8–13. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI NAVIRA LUTFA SUSTIA.pdf>
- Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 36–50.
- Sahrul Hi. Posi, S. P. A. M. P. (2021). TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN BUMDes. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 463–469.
- Suryana, A., & Pitaloka, L. I. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Inspektorat Kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomi STIE PASIM Sukabumi*, 8(01), 118–128. www.stiepasim.ac.id
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
- (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.286>